**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan generasi-genarasi bangsa yang cerdas terbentuk. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tentunya diharapkan mampu menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan terampil. Untuk mencapai hal tersebut, tentulah banyak faktor yang harus mendukungnya. Salah satu faktor yang mendukung adalah penyedian layanan-layanan pembelajaran bagi siswa yang mampu menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Supriyadi (1982) “perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan”.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar siswa serta memiliki peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan, jika di ibaratkan tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah ke seluruh tubuh. Begitupun perpustakaan sebagai sarana penyebar informasi, ilmu pengetahuan dan

teknologi bagi para peserta didik. Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai sarana belajar dalam memupuk budaya gemar membaca, mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan, serta mampu merangsang pengembangan gagasan dan kreatifitas intelektual peserta didik sehingga dalam mengikuti proses belajar mengajar, pengetahuan dan kreatifitas peserta didik dapat terlihat.

Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propenas) menjelaskan bahwa:

Perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah sesuai dengan Renstra Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Nasional mengenai kegiatan pokok dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah diantaranya adalah peningkatan penyediaan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk buku dan alat peraga pendidikan, perpustakaan dan laboratorium bagi sekolah negeri dan swasta secara bertahap.

Perpustakaan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas dan menghidupkan pembelajaran. Dengan mengoptimalkan peran perpustakaan tentunya akan berdampak baik bagi peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan wajib menyediakan sarana yang mampu menunjang proses pembelajaran peserta didik serta mampu memberikan kontribusi besar dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan penyediaan sarana fasilitas pendukung, salah satu fasilitas pendukung tersebut melalui penyediaan perpustakaan sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan dalam lingkup sekolah mengacu pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 35 mengemukahkan bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar”. Dalam penjelasan tersebut dikemukahkan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting adalah perpustakaan, yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lainnya yang diperlukan.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah tentunya perlu ada yang melakukan pengelolaan terhadap perpustakaan atau yang biasa dikenal dengan tenaga pustakawan, dimana dalam hal ini peranan tenaga pustakawan dalam memberikan pelayanan bagi siswa menjadi salah satu hal yang dapat memicu siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran yang mampu membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah, tidak hanya itu untuk menciptakan perpustakaan sekolah yang mampu menunjang proses belajar mengajar siswa perlu peran serta dari seluruh pihak sekolah untuk memfungsikan perpustakaan. Pawit dan Yaya (2005: 4-6) mengemukahkan bahwa “perpustakaan berfungsi pula sebagai fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi riset dan fungsi rekreatif”. Dengan semakin memfungsikan perpustakaan sebagaimana mestinya tentunya akan memberikan hal positif bagi setiap dunia pendidikan serta memicu minat peserta didik untuk lebih aktif dalam penggunaan perpustakaan di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Makassar, peneliti memperoleh data seputar perpustakaan, dimana perpustakaan ini dikelolah oleh 3 (tiga) orang pertugas, terdiri atas 1 (satu) orang koordinator dan 2 (dua) orang staf pengelola. Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SMP Negeri 4 Makassar berupa buku-buku pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mayoritas buku pelajaran yang ada di perpustakaan SMP Negeri 4 merupakan buku paket yang berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) serta di imbangi oleh beberapa koleksi buku lainnya. Buku pelajaran dari perpustakaan di gunakan guru dalam memberi pelajaran bagi para siswa. Buku tersebut berguna bagi sumber informasi dan sumber belajar siswa sehingga mampu menunjang dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasaran bagi peserta didik cukup memadai untuk keperluan siswa. Namun ternyata, mayoritas siswa jarang menghabiskan waktu diperpustakaan hanya sebagian siswa yang tinggal namun itupun dalam waktu yang singkat dan selebihnya hanya meminjam buku lalu pergi, kemudian dua dari tenaga pustakawan ternyata merangkap jabatan dalam artian selain sebagai pengelola perpustakaan juga sebagai salah satu guru bidang studi di SMP Negeri 4 Makassar. Jumlah siswa di SMP Negeri 4 Makassar sebanyak 1.144 orang, dan ternyata dari pengamatan selanjutnya, siswa lebih dominan mengunjungi perpustakaan apabila ada tugas yang diberikan oleh guru yang materi pelajaran berkenaan dengan buku-buku yang berada dalam koleksi perpustakaan SMP Negeri 4 Makassar.

Kemudian dari wawancara awal yang peneliti lakukan dengan 8 (Delapan) orang siswa, mengenai kunjungan keperpustakaan ada 5 (lima) siswa yang menjawab sering berkunjung keperpustakaan apabila ada tugas dari guru, ataupun mencari materi pelajaran, sedangkan 3 (tiga) siswa yang lain memberi jawaban jarang mengunjungi perpustakaan. Dan tenyata dari data yang diperoleh selanjutnya menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengunjungi perpustakaan ketika jam mata pelajaran akan segera berlangsung dikarenakan mereka akan meminjam buku untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar dikelas. Maka dari itu perlu diperoleh gambaran mengenai pelayanan yang diterapkan dperpustakaan SMP Negeri 4 Makassar, untuk menciptakan perpustakaan yang betul-betul menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah.

Membahas mengenai perpustakaan, sebelumnya ada beberapa penelitian sehubungan dengan perpustakaan. Hasil Penelitian, Syaiful Amri (2010)mengkaji Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan MAN II Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan pemustaka terhadap pelayanan pemustaka di MAN II Surakarta sudah baik. Pengukuran tanggapan pemustaka berdasarkan pada lima dimensi pelayanan yaitu : kehandalan (realibility), daya tangkap (responsiviness), jaminan (assurance), empatis (emphaty), dan bukti langsung (tangible). Dari kelima dimensi tersebut pemustaka memberikan tanggapan yang baik, sehingga kuliatas pelayanan perpustakaan MAN II Surakarta sudah tergolong memuaskan bagi para pemustaka.

Hasil penelitian berikutnya oleh Khoiri Akhiroh(2008)Persepsi Penggunaan terhadap Kualitas Layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan Instiper Yogyakarta. Hasil penelitian menunjakkan bahwa persepsi penggunaan terhadap kualitas layanan sirkulasi di UPT perpustakaan instiper Yogyakarta dikategorikan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengukuran kualitas layanan sirkulasi dengan menggunakan lima dimensi diantaranya meliputi : bukti fisik, jaminan, perhatian, kehandalan, dan daya tangkap. Dari hasil perhitungan kelima dimensi tersebut menunjukan kualitas pelayanan pada UPT perpustakaan instiper Yogyakarta bagi pengguna perpustakaan terlihat memuaskan bagi pengunjung.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik menelitih mengenai Deskripsi pelayanan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri 4 Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, perpustakaan sekolah di ibaratkan sebagai jantung sekolah, dimana perpustakaan sekolah memiliki peranan dalam menyebarkan informasi dan sebagai sarana sumber informasi bagi siswa, sehingga dapat membantu dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian sangat perlu bagi sekolah dalam memaksimalkan pelayanan perpustakaan untuk siswa sehingga dapat membantu siswa memperoleh sumber-sumber ilmu pengetahuan. Maka fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelayanan perpustakaan meliputi pelayanan langsung dan tidak langsung dalam menunjang proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri 4 Makassar ?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelayanan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri 4 Makassar ?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitain ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelayanan perpustakaan langsung dan tidak langsung dalam menunjang proses belajar mengajar siswa di SMP Negeri 4 Makassar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan perpustakaan
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah kajian pustaka khususnya bagi jurusan Administrasi pendidikan terkait pada mata kuliah manajemen layanan khusus perpustakaan, serta bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan di sekolah-sekolah, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar siswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti, Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang layanan perpustakaan serta menambah ilmu tentang melakukan penelitian dengan baik dan benar
3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kemajuan perpustakaan di SMP Negeri 4 Makassar dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Perpustakaan sebagai Bagian dari Manajemen Layanan Khusus**

Penambahan layanan khusus di sekolah untuk kenyamanan peserta didik atau siswsa akan dapat melengkapi usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Hingga saat ini layanan khusus di anggap sangat penting dalam perwujudan pendidikan. Maka hampir setiap sekolah di Indonesia menyediakan layanan khusus bagi peserta didik. Dengan adanya usaha pemerintah untuk terus mendukung teraplikasinya layanan khusus bagi peserta didik tentunya akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi peserta didik.

Manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Diantaranya meliputi: manajemen layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan sekolah, layanan kesehatan, layanan asrama, dan manajemen layanan kafetaria/kantin sekolah. Layanan-layanan tersebut harus dikelola secara baik dan benar sehingga dapat membantu memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan menejemen layanan khusus dikemukahkan oleh Kusmintardjo (1992:4), “pelayanan khusus atau pelayanan bantuan diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah”.

9

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

1. **Perpustakaan Sekolah**
2. **Pengertian perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan bukan lagi merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, karena dimana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, terlebih pada lingkungan persekolahan, baik sekolah umum maupun kejuruan, baik sekolah dasar maupun menegah. Secara umum, perpustakaan mempunyai arti sebagai tempat yang di dalamnya terdapat penghimpunan, pengelolaan, pelayanan segala macam informasi baik cetak maupun terekam dalam media seperti buku, majalah, kaset komputer dan lain sebagainya. Keberadaan perpustakaan dilingkungan sekolah sudah menjadi salah satu sarana yang harus disiapkan sekolah sebagai sumber informasi tambahan bagi para peserta didik. Pentingnya perpustaakan bagi sekolah dipaparkan Menurut pandangan (Supriyadi, 1982:5) yang mengemukahkan bahwa “Perpustakaan sekolah diselenggarakan di sekolah guna menujang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan”.

Menurut (Ibrahim, 1991:11), mengemukahkan bahwa:

Perpustakaan sekolah dapat pula diartikan sebagai suatu unit kerja dari suatu badan tertentu yang mengelolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Sedangkan menurut (Yusuf, 1988:11) “perpustakaan sekolah adalah sebagai satu unit kerja dari suatu lembaga yang harus dapat mendukung dan sejalan dengan tugas-tugas sekolah”. Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberi layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Dari beberapa definisi tersebut tampaklah jelas bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu unit pelayanan khusus sekolah guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

1. **Tujuan perpustakaan**

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak lepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar bagi peserta didik serta untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dimasa mendatang. Perpustakaan sebagai bagian dari integral sekolah, merupakan kompeten utama pendidikan di sekolah yang diharapkan mampu menunjang pencapaian peserta didik kedepannya. Sejalan dengan hal tersebut maka tujuan perpustakaan sekolah menurut (Yaya, 2005:3)

* 1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para peserta didik
  2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
  3. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan mmbaca peserta didik
  4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurkulum
  5. Mendorong, memelihara, dan memberikan semangat membaca dan semangat belajar bagi para peserta didik
  6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para peserta didik dengan membaca buku dan koleksi lan yang mengandung imu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan
  7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lainyang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi,cerpen dan lainnya.

Pernyataan apapun telah membuktikan bahwa peranan perpustakaan dalam sekolah memiliki tempat khusus bagi pendidikan. Seperti pada penyataan Murgono (1999) yang mengemukahkan bahwa “Perpustakaan sebagai sarana penunjang pelaksanaan kurikulum, peranan perpustakaan sangat tergantung dari kemampuan dan kualitas pelayanan perpustakaan”.

1. **Fungsi perpustakaan Sekolah**

Supaya tercipta perpustakaan sekolah yang menjadi jantung sekolah serta dapat menunjang dalam proses belajar mengajar peserta didik tentunya harus di fungsikan sebagaimana mestinya. Dalam UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 3 Menyebutkan bahwa “fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan pemberdayaan bangsa”. Telah banyak pakar yang membahas mengenai fungsi perpustaakan bagi sekolah, salah satunya menurut Yaya (2005:3) menyatakan bahwa fungsi perpustakaan antara lain :

1. Fungsi Edukatif, secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama pada koleksi perpustakaan yang dikelolah banyak membantu para siswa untuk belajar memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep dasar pengetahuan, sehingga dikemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut. Fungsi ini berkaitan erat dengan pembangunan kualitas peserta didik dimasa mendatang.
2. Fungsi Informatif, berkaitan dengan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan di perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang berbagai hal.
3. Fungsi Rekreasi, dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan misalnya saja surat kabar, majalah, buku-buku fiksi dan sebagainya, diharapkan dapat menghibur pembaca di waktu senggangnya. Fungsi ini memang bukan menjadi yang utama melainkan sebagai pelengkap saja guna memenuhi kebutuhan peserta didik akan hiburan intelektual.
4. Fungsi Riset, koleksi perpustakaan dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukanyan kegiatan penelitian sederhana.segalah jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya di simpan diperpustakaan sehingga dengan demikian, jika ada peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi dapat mencari dan membacanya diperpustakaan.

Sedangkan menurut pendapat Surachman (2005) fungsi perpustakaan sekolah antara lain :

1. Pusat kegiatan belajar mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah
2. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreatifitas dan imajinasi
3. Pusat membaca buku-buku yang bermanfaat rekreasi dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan)
4. Pusat belajar mandiri bagi siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulakan bahwa fungsi perpustakaan terdiri dari atas fungsi edukasi yang memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa melalui bahan pustaka yang ada diperpustakaan, fungsi informasi sebagai pemberi informasi bagi siswa tentang hal-hal yang belum diketahui melalui referensi buku, fungsi rekreasi melalui penyedian buku-buku fiksi yang mampu memberikan hiburan intektual bagi siswa, dan selanjutnya fungsi riset buku yang berada di perpustakaan dijadikan bahan untuk membantu dilakukanyan kegiatan penelitian sederhana.

Untuk tercapainya tujuan dan fungsi perpustakaan tentunya sangat berpengaruh bagaimana pelayanan yang diberikan diperpustakaan sehingga siswa lebih memanfaatkan perpustakaan dalam menambah wawasan keilmuan sehingga perpustakaan dapat menunjang proses belajar mengajar siswa di sekolah.

1. **Karakteristik perpustakaan ideal**

Perpustakaan pada dasarnya merupakan sebuah tempat dalam menumbuh kembangkan pengetahuan melalui koleksi-koleksi buku yang tersedia. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan di sekolah tentunya di tuntut menyediakan pelayanan perpustakaan yang mampu menunjang pembelajaran siswa.

Menurut ( Ishak, 2015 ) ada beberapa karakteristik yang menjadikan perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa antara lain:

* + - * 1. Adanya status organisasi yang jelas dan berjalan dengan baik
        2. Memiliki ruangan yang memadai untuk tempat membaca dan koleksi buku perpustakaan
        3. Memiliki perabotan perpustakaan yang memadai
        4. Partisipasi aktif dari siswa dan guru yang baik
        5. Jenis koleksi mencerminkan dimana buku teks 40 %, buku pengayaan 30%, dan buku fisik 30%, serta buku yang bervariasi lainnya
        6. Koleksi buku yang dimiliki sesuai dengan kurikulum sekolah
        7. Memiliki tenaga pustakawan yang kompoten
        8. Memiliki admnistrasi perpustakaan yang teratur
        9. Memiliki peraturan dan tata tertib perpustakaan
        10. Memiliki program kemitraan perpustakaan
        11. Memiliki program perpustakaan terkait dengan pembelajaran siswa di sekolah
        12. Memiliki anggaran perpustakaan secara tetab
        13. Pemberian pelayanan yang menyenangkan.

1. **Pelayanan Perpustakaan Sekolah**

Pelayanan perpustakaan merupakan proses penyebarluasan segalah macam informasi kepada masyarakat luas. Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan. (Nasution, 1992 : 2) “Pelayanan perpustakaan adalah pemenuhan kebutuhan dan keperluan kepada pengguna jasa perpustakaan”. Tugas yang mulia dan tujuan sebenarnya layanan perpustakaan adalah melayani pengguna perpustakaan. Aktivitas pelayanan perpustakaan dan informasi bararti penyediaan bahan pustaka secara tepat dan akurat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna perpustakaan. Perpustakaan memberikan layanan bahan pustaka kepada masyarakat adalah agar bahan pustaka tersebut yang telah diolah dapat dimanfaatkan dengan cepat oleh masyarakat pengguna perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. Pelayanan perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila akses layanan digunakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. “Pelayanan atau jasa merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah perpustakaan. Perpustakaan dengan koleksi dan fasilitas yang memadai menjadi tidak bermakna, jika perpustakaan tidak menyediakan layanan kepada pemustaka”. Ahmad, dkk (2012:22).

Tujuan pelayanan perpustakaan sekolah adalah menyajikan informasi guna kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar dan rekreasi bagi siswa-siswi, dengan menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut. Kegiatan layanan di perpustakaan sekolah meliputi, peminjaman buku-buku, melayani kebutuhan pelajar dalam kelas, menyediakan sumber informasi bagi murid dan guru serta tenaga administrasi sekolah, membimbing siswa untuk mahir dalam mencari informasi secara mandiri.

1. **Pelayanan Langsung**

Bentuk pelayanan langsung berupa pemberian pelayanan secara langsung oleh petugas perpustakaan kepada pengguna perpustakaan, dan hasilnya bisa secara langsung diterima oleh pengguna perpustakaan. Menurut (Yaya, 2005) contoh untuk pelayanan langsung berupa pelayanan peminjaman bahan atau koleksi perpustakaan, pelayanan pemberian jawaban atas pertanyaan pengunjung atau yang sering disebut dengan pelayanan referens, dan juga pelayanan bimbingan kepada pengguna/pembaca.

1. Pelayanan peminjaman koleksi

Bentuk pelayanan ini disebut juga dengan pelayanan sirkulasi, atau perputaran koleksi. Sirkulasi memang diartikasi sebagai perputaran. Dalam dunia perpustakaan artinya adalah perputaran buku atau jenis koleksi lain milik perpustakaan yang dipinjamkan kepada anggota untuk beberapa waktu lamanya. Pada saatnya buku tersebut dikembalikan ke perpustakaan, setelah itu bisa saja ada pengguna lain yang berminat membaca buku tersebut. Lain ini berlangsung secara terus-menerus sampai pada akhirnya buku milik perpustakaan menjadi rusak karena sering dibaca. Di sinilah yang dinamakan dengan sirkulasi. Sekarang lebih dikenal dengan nama sistem peminjaman buku. Menurut Yusuf (2005:70) ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam peminjaman koleksi buku antara lain;

1. Perlengkapan peminjaman yang terdiri dari : kartu peminjaman dan kartu buku. Sehingga memudahkan prosedur peminjaman buku dari tenaga perpustakaan ke pengguna perpustakaan.
2. Prosedur peminjaman buku, ada beberapa langkah dalam prosedur peminjaman buku yaitu : (1).Dalam sistem pelayanan terbuku para peminjam bisa mencari buku sesuai dengan kebutuhannya setelah menemukan, maka dapat diserahkan kepada petugas perpustakaan untuk selanjutnya dapat diproses, (2). Tenaga pustakawan mengeluarkan kartu buku dari catalog, menulis nama peminjam serta menetapkan tanggal pengembalian, (3). Tenaga pustakawan mengisi kartu peminjaman, (4). Tenaga pustakawan menyusun kartu buku dan kartu peminjam dalam tempat yang telah ditentukan.
3. Pengembalian buku atau koleksi, ada beberapa langkah dalam prosedur pengembalian buku keperpustakaan yaitu : (1). Tenaga pustakawan memastikan buku yang dikembalikan dalam keadaan baik, jika terjadi kerusakan peminjam di wajibkan untuk mengganti, (2). Setelah diperiksa dan ternyata buku dalam keadaan baik, maka tenaga pustakawan mengambil kartu buku dan mengembalikan pada kantong buku bersangkutan, (3). Menyimpan kartu penyimpanan pada tempat yang telah ditentukan dan buku kembali di simpan pada rak penyimpanan.
4. Peringatan kepada peminjam, surat peringatan dibuat oleh tenaga pustakawan dan disampakan kepada para peminjam tertentu yang terlambat mengembalikan buku. Jika surat peringatan yang pertama telah disampaikan, namun peminjam belum mengembalikan buku yang dipinjam, maka surat peringatan kedua lebih keras dari yang pertama. Surat peringatan dapat dilakukan sampai tiga kali, bahkan dapat disertai dengan surat penagihan/denda. Hal ini untuk memberikan kedisiplinan bagi peminjaman buku.

Dalam layanan sirkulasi memiliki beberapa tujuan, menurut Lasa Hs (2005:170) Tujuan layanan sirkulasi adalah:

1. Agar bahan informasi yang dikelola perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal
2. agar segera diketahui siapa yang meminjam pustaka tertentu
3. terjaminnya pengembalian peminjaman karena data peminjaman telah terekam sistem administrasi perpustakaan sekolah
4. diperoleh data egiatan perpustakaan terutama yang berkaitan dengan pemanfataan koleksi perpustaaan.
5. Pelayanan Referens dan Informasi

Perpustakaan sekolah, pelayanan referens dan informasi belum begitu tampak kegiatannya. Meskipun demikian bentuk pelayanan ini tetap ada dan penting kedudukannya. Yang termasuk dalam jenis pelayanan referens di perpustakaan sekolah berupa menjawab suatu pertanyaan para guru dan siswa dalam kaitannya dengn masalah pendidikan dan informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Pelayanan referens merupakan proses komunikasi yang terjadi diperpustakaan, yang berujung kepada ditemukannya informasi yang bisa dijadikan jawaban oleh pengunjung perpustakaan.

1. Pelayanan bimbingan kepada pengguna/pembaca

Pelayanan ini meliputi kegiatan tenaga pustakawan dalam upaya membantu siswa untuk memberdayakan semua koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. adapun bentuk pelayanannya antara lain;

1. Menerangkan kepada para pengunjung bagaimana cara menggunakan perpustakaan yang baik, melalui perkenalan terhadap tata tertib dan peraturan perpustakaan, cara membaca yang baik, cara menggunakan dan memperlakukan buku di luar perpustakaan, cara meminjam dan mengembalikan buku tepat waktu.
2. Menerangkan kepada para siswa dan guru mengenai keberadaan dan manfaat perpustakaan melalui momentum-momentum yang tepat
3. Mengadakan kegiatan pameran sederhana tentang masalah perpustakaan, pembukuan, pendidikan, dan sejenisnya dengan melibatkan para guru dan siswa sekolah
4. Jika memungkinkan mengadakan kegiatan pemutaran film atas nama perpustakaan sekolah. Isi film menyangkut pembangunan pendidikan tingkat sekolah
5. Secara berkala, misalnya setahun sekali diadakan berbagai kegiatan perlombaan, seperti lomba minat baca, lomba meringkas hasil bacaan dan lain sebagainya
6. Para tenaga pustakawan haruslah bersifat ramah dan selalu ingin menolong dan membantu kepada setiap orang yang mempuyai masalah, terutama yang berkaitan dengan pencarian informasi dan terkait perpustakaan.
7. **Pelayanan Tidak Langsung**

Pelayanan perpustakaan tidak langsung adalah bentuk kegiatan yang tidak langsung memberikan hasil seketika. Bentuk pelayanan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka pembinaan dan pemberian motivasi kepada para siswa dan pengguna lainnya agar kesinambungan pendayagunaan koleksi perpustakaan tetap terpelihara.

Pada pelayanan ini tenaga pustakawan lebih banyak bergerak pada usaha menumbuhkembangkan adanya pengertian terhadap fungsi dan peranan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar siswa. sasaran pelayanan adalah, pertama siswa yang belum datang menggunakan segalah fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan yang dikenal dengan nama pengguna potensial.Sedangkan yang kedua adalah para siswa yang sudah datang keperpustakaan dan mereka sudah menggunakan segala fasilitas yang ada di perpustakaan yang dikenal dengan pengguna Aktual.Untuk pengguna aktual, tenaga perpustakaan tinggal melakukan pembinaan agar mereka mau menggunakan perpustakaan secara lebih aktif, bahkan diharapkan mereka dapat menularkan pengalaman pemanfaatan perpustakaan kepada siswa lainnya. Dengan terjadinya komunikasi berantai terkait perpustakaan diharapkan pelayanan perpustakaan dapat di tingkatkan. Sedangkan untuk pengguna potensial, tenaga pustakawan sebaiknya melakukan berbagai pendekatan, termasuk dengan cara menghubungi para guru dan kepala sekolah agar turut membantu baik secara langsung maupun tidak dalam memotivasi siswa agar dapat menfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar mereka di sekolah.

Secara lebih luas sesuai pendapat (Yaya, dkk 2005) bentuk pelayanan ini dapat berupa melakukan kegiatan pengadaan koleksi secara terus-menerus, melakukan kerja sama pelayanan dengan perpustakaan lain, melakukan kerja sama dengan para guru dan kepala sekolah, melakukan kegiatan pembinaan minat baca, serta melakukan kegiatan promosi terhadap perpustakaan.

1). Kerja sama dengan para guru

Para guru memiliki potensi peranan yang sangat menentukan, baik dalam kedudukannya sebagai pendidik maupun sebagai stimulator untuk memungkinkan para siswa mau memanfaatkan perpustakaan. Guru dapat memberikan motovasi, pengarahan, keterangan dan memberikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya. Pada saat jam pelajaran tertentu guru dapat membawa siswa dikelasnya untuk bersama-sama datang keperpustakaan. Selain itu, guru dapat bertindak sebagai evaluator untuk melihat sejauh mana partisipasi para siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk membantu menunjang proses pembelajaran.

Melihat potensi peran guru yang sedemikian rupa, maka sudah sewajarnya apabila tenaga pustakawan sekolah melakukan kerja sama dengan guru dalam hal penyelenggaraan perpustakaan.

2). Pembinaan Minat Baca dan Promosi Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat yang tepat untuk dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan pembinaan minat baca, mengingat para siswa yang usianya masih muda dan perlu banyak memperoleh bimbingan. pembinaan minat baca merupakan suatu bentuk mempertahankan, memelihara dan meningkatkan minat baca peserta didik sehingga lebih dominan aktif dalam menggunakan buku bacaan diperpustakaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, tenaga pustakawan selaku pengelola haruslah berusaha seoptimal mungkin untuk membina minat baca para siswa-siswi.

Yusuf dkk (2005:85) mengemukakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan minat baca, yaitu :

1. Mengadakan kegiatan pameran kecil (sederhana) berupa pemajangan buku-buku dan koleksi lainnya yang memungkinkan menarik perhatian siswa
2. Menginformasikan atau mengumumkan adanya jenis koleksi baru di perpustakaan melalui daftar buku-buku baru
3. Melakukan kegiatan “story hour” atau jam mendongeng pada saat jam-jam kosong
4. Membentuk kelompok diskusi diantara siswa yang dipandu oleh tenaga pustakawan
5. Diadakan kegiatan pemutaran film atas nama perpustakaan sekolah, dengan materi yang relevan dengan pendidikan
6. Melaksanakan berbagai kegiatan lomba yang berbasis pada peningkatan minat baca siswa, misalnya lomba membaca buku, meringkas dan mengarang
7. Memberikan hadiah sederhana kepada para siswa yang rajin berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan.
8. **Pelayanan Perpustakaan dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar yang dilakukan siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan dan cenderung digabung menjadi proses belajar mengajar (PBM). Menurut (Oemar, 2001) Kedudukan siswa dalam PBM bukanlah sebagai obyek melainkan sebagai subyek sehingga guru tidak boleh mendominasi PBM tetapi justru siswalah yang lebih aktif menjalani kegiatan pembelajaran. Supaya PBM berlangsung dengan baik guru harus dapat menciptakan suasana menyenangkan dan menantang, menyediakan serta mengatur sumber belajar sehingga siswa bebas memilih sumber-sumber belajar yang sesuai dan mudah diperoleh. Sehingga siswa mampu lebih berkembang dan belajar lebih aktif. Menurut Winataputra (2003:61) mengatakan bahwa “ Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu sumber belajar yang ada dan dapat diadakan di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa. Kegiatan siswa dalam memperoleh informasi melalui perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan tahapan awal dalam proses belajar yaitu tahapan memperoleh informasi, dimana tahapan ini akan mempengaruhi tahap-tahap berikutnya yaitu tahap penyimpanan informasi dan tahap mendapatkan kembali informasi dimana siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi memorinya menjadi sebuah pemahaman dan perilaku untuk merespon stimulus yang sedang dihadapi. Demikian berartinya sebuah perpustakaan dalam menunjang PBM di sekolah, sehingga patut kiranya bagi sekolah untuk memberikan prioritas bagi pengembangan perpustakaan sekolah dengan baik.

Peran perpustakaan dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada bagaimana pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Dengan demikian ketika pelayanan perpustakaan diberikan secara maksimal dan sesuai dengan standar yang berlaku dalam pedoman pengelolaan perpustakaan tentunya perpustakaaan sekolah akan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan belajar siswa disekolah. Kemudian perlu adanya usaha siswa untuk memperoleh informasi melalui perpustakaan. Disinilah terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan perpustakaan. Siswa mempunyai kebutuhan untuk memperoleh informasi dan kebutuhan tersebut dipenuhi oleh perpustakaan. Hal ini berarti bahwa perlu adanya perhatian sekolah untuk memberdayakan perpustakaan sekolah dengan segala penunjang yang dibutuhkan, serta kerja sama dari guru serta kepala sekolah untuk memotivasi siswa menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan demikian siswa akan merasa membutuhkan keberadaan perpustakaan sekolah baik untuk memenuhi kebutuhan informasi maupun mengisi waktu luang mereka. Dengan tersedianya perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa maka akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelayanan perpustakaan**

Sekolah sebagai lembaga pelayanan dalam pendidikan diharuskan untuk menyediakan sistem informasi yang sangat baik. Sebab kebutuhan akan informasi tidak hanya untuk kebutuhan guru dan karyawan, khususnya pelayanan kepada peserta didik, karena siswa merupakan aset yang penting dalam mendapatkan pelayanan informasi untuk menunjang kegiatan belajar. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi ini akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh ketersediaan informasi cukup, serta akses mendapatkan informasi dengan mudah.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi akan sangat bermanfaat apabila perpustakaan tersebut dapat menyediakan informasi dengan mudah dan cepat. Hal ini dapat terwujud apabila pengelolaan perpustakaan tersebut didukung oleh sarara dan prasarana, dana dan sumber daya yang mumpuni dalam bidangnya serta pelayanan yang diterapkan diperpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu tempat bagi peserta didik dalam menimbah ilmu juga memiliki beberapa kendala dalam memaksimalkan pemanfaatannya bagi siswa sehingga pelayanan yang diberikan menjadi menurun.

Dalam menunjang pelayanan perpustakaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh sekolah sehingga perpustakaan dapat membantu siswa dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah, (Sutarno, 2006) memaparkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan, antara lain;

1. Petugas perpustakaan yang cakap.
2. Koleksi referensi yang memadai dan disajikan dalam rak terbuka serta mudah dicapai.
3. Kerja sama antara seluruh pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelayanan perpustakaan
4. Membuat program kegiatan perpustakaan
5. Membuat sendiri bahan perpustakaan sebagai koleksi pustaka, semisal kliping, karya tulis serta buatan tangan siswa yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.
6. Pengadaan koleksi pustaka terbaru
7. Menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan pelayanan perpustakaan di sekolah sangat ditunjang oleh beberapa faktor pendukung, dan hal tersebut harus dilaksanakan dengan seoptimal mungkin oleh seluruh anggota sekolah guna mewujudkan perpustakaan yang berfungsi sebagai salah satu sarana pembelajaran di sekolah bagi para siswa-siswi yang mampu menunjang proses belajar mengajarnya, sehingga setiap sekolah dapat menciptakan peserta didik cerdas, berpengetahuan sekaligus dapat melahirkan manusia-manusia terpelajar serta terdidik. Dengan demikian tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari beberapa poin diatas, ada beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dalam peningkatan pelayanan perpustakaan meliputi tenaga pustakawan, program kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan serta kondisi lingkungan diperpustakaan. Tenaga pustakawan memiliki andil yang besar dalam peningkatan pelayanan perpustakaan. mengapa demikian? dikarenakan tenaga pustakawan merupakan pengelola inti dari perpustakaan, merekalah yang mengetahui keseluruhan kondisi perpustakaan, sehingga keaktifan perpustakaan untuk pemenuhan kebutuhan siswa-siswi sangat tergantung oleh pelayanan yang diterapkan oleh tenaga pustakawan. Dengan keaktifan perpustakaan yang dilakukan oleh tenaga pustakawan akan berdampak pada program kegiatan yang dilakukan, ketika pelayanan perpustakan yang diterapkan oleh tenaga pustakawan optimal tentu optimal pula program kegiatan perpustakaan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa di sekolah.

Namun hal tersebut tidak akan optimal tanpa di dasari oleh kondisi perpustakaan. Kondisi yang dimaksud adalah lokasi perpustakaan yang dapat memberikan kenyamanan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran di tempat tersebut. Ketika tempat itu nyaman tentunya siswa akan lebh mampu menyerap ilmu pengetahuan lebih baik, tetapi jika kondisi perpustakaan sebaliknya, dimana lokasi perpustakaan terkesan ribut, pengat, gelap dan sebagainya tentu menyulitkan siswa dalam melakukan pembelajaran ataupun proses belajar mengajar di perpustakaan.

Setiap unsur sekolah wajib memperhatikan segala hal yang mampu menjadi pendukung dalam peningkatan pelayanan perpustakaan karena ketika pelayanan perpustakaan optimal pastinya akan sangat membantu guru terlebih siswa dalam menunjang proses belajar mengajar, pengoptimalan layanan juga harus disesuaikan dengan standar layanan yang berlaku terlebih pada peningkatan pelayanan perpustakaan bagi siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Pasal 2 menjelaskan bahwa:

1. Setiap SMP/MTs Menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup semua mata pelajaran dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik
2. Satuan Pendidikan tingkat SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 referensi, sedangkan untuk satuan SMP/MTs memiliki 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi.
3. Satuan pendidikan menyeleggarakan proses pembelajaran selama 34 minggu perjam, pada tingkat SMP/MTs, yaitu : 27 jam per minggu
4. Setiap satuan pendidikan menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah.

Dengan demikian sekolah sudah sepatutnya memperhatikan pelayanan perpustakaan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dalam dapat menunjang proses belajar mengajar.

Selanjutnya ada beberapa hal terkait faktor penghambat dalam pengingkatan pelayanan perpustakaan menurut Syam (2011) yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan pustakawan terhadap ilmu dan teknik pelayanan perpustakaan
2. Pandangan tradisional yang sudah melekat bahwa perpustakaan hanyalah sebuah gudang buku.
3. Gedung perpustakaan yang tidak memadai.
4. Alokasi dana uang kurang serta tidak memadai untuk membeli bahan pustaka dan membuat layanan baru.
5. Kurangnya apresiasi para pustakawan tentang kenyataan pengguna perpustakaan dewasa ini yang lebih menuntut banyak jasa dari di perpustakaan.
6. Pelayanan bagi pengguna yang dibatasi oleh waktu atau ketentuan pelayanan sementara
7. Masih kurangnya komitmen dari pimpinan untuk mendukung  pengembangan layanan perpustakaan.
8. Manajemen organisasi yang masih lemah.
9. Faktor sosial, yang kini sudah membudaya di pengguna yang jarang ke perpustakaan.
10. Staf pengajar di perguruan tinggi atau guru di sekolah kurang banyak memberi tugas.

Beberapa faktor penghambat yang dipaparkan oleh Syam menggambarkan bahwa ada beberapa unsur yang menjadi penyembat keterhambatan peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan meliputi : kerja sama antara pihak sekolah, sarana da prasarana perpustakaan serta ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan yang mempu meningkatakan minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu media dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Ketersediaan koleksi bahan pustaka menjadi kendala yang cukup besar bagi perkembangan perpustakaan, dikarena pengadaan yang jarang dilaksanakan menjadi penyebab kelumpuhan ilmu yang diperoleh siswa di sekolah, entah karena masalah anggaran ataupun hal lainnya sehingga pengadaan koleksi menjadi tidak begitu dominan, sehingga dengan hal ini menjadikan perpustakaan jauh dari pemanfaatan siswa-siswi. Selain koleksi bahan pustaka, kendala sarana dan prasarana juga memiliki perhatian khusus untuk ditangani secepat mungkin, dikarenaka sarana dan parasanan yang minim, membuat siswa tidak akan tertarik dalam mengunjungi perpustakaan. Sarana dan prasarana menjadi faktor kenyamanan bagi siswa dalam menggunakan perpustakaan, ketika kenyaman tidak tersedia dominan siswa enggang menggunakan perpustakan sebagaimana mestinya, begitupun sebaliknya ketika sarana dan prasarana tidak memadai pelayanan perpustakaan tidak dapat terlaksana secara optimal.

Dalam buku pedoman penyelenggara perpustakaan sekolah oleh IFLA/UNESCO, 2000:13 dijelaskan bahwa:

Koleksi dasar perpustakaan yang harus dikembangkan atau ditambah, khususnya buku pelajaran pada rasio 1 siswa untuk 10 judul buku pada jenjang Sekolah Dasar (SD), rasio 1 siswa untuk 12 judul buku pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan rasio 1 siswa untuk 14 judul buku pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh anggota sekolah bagi tenaga pustakawan, guru maupun kepala sekolah hingga siswa-siswi. Seluruh anggota sekolah harus memiliki hubungan kerjasama yang baik dalam mengatasi kendala-kendala yag terjadi dalam pemberian pelayanan diperpustakaan. Uraian yang dipaparkan Syam lebih dominan terhadap kurang aktifnya perhatian anggota sekolah maupun unsur pimpinan sekolah dalam peningkatan pelayanan perpustakaan sehingga terjadilah kendala-kendala yang menghambat. dengan banyak hambatan-hambatan yang terjadi tentu perpustakaan tidak akan berfungsi sebagai penyedian layanan-layanan kebutuhan khusus bagi siswa di sekolah yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentunya dapat di tempuh melalui jalur pendidikan. Pendidikan pada umunya dapat di peroleh di luar sekolah maupun dalam lingkup persekolahan. Pendidikan di sekolah menjadi salah satu wadah bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Dalam lingkup sekolah, peserta didik akan melalui proses belajar mengajar yang cukup sistematis dalam membantu perkembangan pengetahuannya.

Dalam menempuh pendidikan saat ini, guru bukan lagi menjadi salah satu faktor yang membantu dalam menunjang proses belajar mengajar. Akan tetapi sekolah di tuntut mampu menyediakan layanan pembelajaran yang mampu menunjang proses belajar mengajar siswa, baik dengan bantuan guru maupun belajar secara mandiri. Salah satu sarana pembelajaran yang mampu membantu peserta didik yaitu dengan penyediaan layanan perpustakaan. Dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) menjelaskan bahwa ”Perpustakaan merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar dan Menengah”. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai sarana belajar yang mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan, serta mampu merangsang pengembangan gagasan dan kreatifitas intelektual peserta didik sehingga dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Keberhasilan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar siswa dapat dilihat berdasarkan tinggi rendahnya kehadiran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sarana yang mampu menunjang dalam pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut maka pelayanan perpustakaan yang diberikan tenaga pustakawan dalam menarik minat siswa ke perpustakaan memiliki andil yang cukup besar, bukan hanya itu dengan kerjasama yang baik dengan seluruh anggota sekolah pasti akan memberi hal yang positif untuk siswa. Dan tentunya jika pelayanan perpustakaan maksimal kepuasan siswa pun dalam berkunjung tentunya sangat berpengaruh. Pelayanan perpustakaan yang terdiri dari pelayanan langsung dan tidak langsung merupakan hal yang harus di perhatikan oleh sekolah, pelayanan yang baik tentu akan berdampak baik pula dalam penyelenggaran perpustakaan, serta dapat menarik keaktifan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan. Dengan keaktifan penggunaan perpustakaan bukan tidak mungkin siswa lebih dominan mengunjung perpustakaan.

Maka dari itu keterlibatan seluruh anggota sekolah dalam pengoptimalan pelayanan perpustakaan sangat diperlukan, terlebih pada peran aktif tenaga pustakawan, guru serta kepala sekolah sehingga siswa dapat lebih aktif dalam penggunaan layanan perpustakaan sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah melalui sumber ilmu dari bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka yang menjadi kerangka pikir penulis dalam melakukan penelitian yaitu :

Pelayanan Perpustakaan

Faktor penghambat

1. Bahan pustaka
2. sarana dan prasarana
3. kerjasama pihak sekolah

Faktor pendukung

1. Tenaga pustakawan
2. Pembuatan program
3. kondisi lingkungan perpustakaan

Pelayanan Langsung

1. Layanan sirkulasi
2. Layanan referns
3. Layanan bimbingan kepada pembaca

Pelayanan tidak langsung

1. Kerja sama dengan para guru
2. permbinaan minat baca dan program promasi perpustakaan

Mununjang Proses Belajar Mengajar

Gambar 2.1

Kerangka pikir penelitian.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang disusun dalam bentuk narasi yang kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya (Sinring, 2012:2). Penelitian ini diuraikan secara mendalam sehubungan dengan layanan perpustakaan yang ada di SMP Negeri 4 Makassar dalam menunjang proses belajar mengajar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi dalam suatu lingkungan, pertentangan, perbedaan, fakta, pengaruh terhadap sesuatu, dan lain-lain. Penelitian mengenai deskripsi pelayanan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar diuraikan secara deskriptif melalui data yang diperoleh tentang perpustakaan terkait dengan cara pelayanan langsung dan tidak langsung yang diterapkan di sekolah tersebut, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelayanan perpustakaan sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dipaparkan secara detail sesuai dengan data yang di temukan di lokasi penelitian.

35

* + - 1. **Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiono (1999), peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Selain itu, peneliti juga mutlak memiliki persyaratan sebagai instrument agar data yang di kumpulkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan karena selain sebagai pengumpul data, juga berperan sebagai instrument dalam pengumpulan data-data. hal ini demi diperolehnya data-data yang akurat.

* + - 1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Makassar, yang beralamat dijalan Pontiku No.201 Makassar. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada objek yang diteliti. Data yang diperoleh melalui observasi dan pengajuan wawacara untuk memperoleh data yang dapat dijamin kebenarannya.

* + - 1. **Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pustakawan, guru, serta siswa-siswi SMP Negeri 4 Makassar. Pemilihan sumber data ini di dasarkan oleh judul penelitian yaitu deskripsi pelayanan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar siswa, sehingga yang memiliki infomasi sehubungan dengan pelayanan perpustakaan menjadi sasaran dalam mengumpulkan data. Hal tersebut demi diperolehnnya data yang akurat.

* + - 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, maka teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Imam, 2013:143). Terkait dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan perpustakaan SMP Negeri 4 Makassar, serta segala hal yang terkait dengan pelayanan perpustakaan ataupun kegiatan-kegiatan perpustakaan. Hal ini demi mendukung keakuratan data yang diperoleh dari sumber data.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartono, 1980:171). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari tenaga pustakawan, guru maupun siswa-siswi SMP Negeri 4 Makassar, sehingga diketahui bagaimana pelayanan perpustakaan yang diterapkan di SMP Negeri 4 Makassar sesuai dengan objek penelitian

1. Dokumentasi

Menurut Bungin (2008:121) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data histori. Data yang diperoleh sehubungan dengan penelitian ini adalah data kunjungan siswa keperpustakaan, daftar peminjaman, kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar siswa serta data yang mampu mendukung keakuratan data dari penelitian ini.

* + - 1. **Analisis Data**

Analisis data merupakan kegaiata setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal yang mampu membantu dalam penyelesaian penelitian.

Miles dan Huberman (1992) dalam buku (Iman, 2003) mengemukahkan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu :

* + - 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data yang akan saya reduksi hanya yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan administrasi pegawai tata usaha sekolah.

* + - 1. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

* + - 1. Conclusion drawing/verification (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat ppeneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

* + - 1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh. Merupakan langkah yang terburu-buru jika peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data. langkah selanjutnya yang dilakukan menyakinkan data tersebut terhadap derajat kepercayaannya (validitas) dengan melakukan trianggulasi terhadap data.

Trianggulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain, data yang dinyatakan valid melalui trianggulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Dalam pengecekan keabsahan (validtas) data menggunakan teknik trianggulasi, data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain (Imam, 2013:216).

* + - 1. **Tahap-tahap Penelitian**

Ada tiga tahapan dalam penelitian ini hingga mencapai tahap penulisan laporan hasil penelitian, adapun tahapan tersebut antara lain :

1. Tahap pra lapangan, dimana terdiri atas penyusunan rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menilai lokasi/lapangan penelitian, mencari dan memanfaatkan informasi, menyiapkan kebutuhan penelitian serta etika dalam penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, dimulai dengan memahami kondisi dan konteks penelitian, persiapan diri memasuki lokasi penelitian serta berperan aktif dalam mengumpulkan informasi/data
3. Tahap analisis data, meliputi melakukan analisis data selama hingga setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan laporan.